

Efektifitas Program Bantuan Modal Berupa Barang terhadap Usaha Mikro di Kelurahan Nipah Panjang II

Etik Winarni*, Yolanda Sari, Indana Zulfa

Universitas Muhammadiyah Jambi

*Correspondence: etikwinarni88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan dalam memajukan dan terciptanya program bantuan modal yang lebih efektif dalam membantu pertumbuhan ekonomi. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis SWOT kekuatan program bantuan modal berupa barang terhadap usaha mikro. Selain itu ada peluang untuk mengembangkan program secara online atau digital untuk mencapai lebih banyak penerima manfaat dan mempercepat proses pembangunan usaha, meningkatkan nilai produksi dan pendapatan serta keuntungan usaha sehingga usaha semakin berkembang. Sedangkan kelemahan utama dalam program bantuan modal usaha, yaitu kurangnya pengenalan, promosi, informasi dan kurangnya tingkat keterampilan atau pengetahuan penggunaan bantuan modal. serta adanya ancaman program bantuan modal berupa resiko teknologi yang cepat berkembang dapat membuat program bantuan modal barang yang diberikan menjadi usang atau ketinggalan zaman, persaingan usaha yang semakin ketat dipasar, sehingga mengurangi keberlanjutan usaha penerima modal perubahan dari kebijakan pemerintah yang dapat mengurangi program bantuan modal.

Kata kunci: efektifitas, program bantuan modal, SWOT.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the strategies that can be used to advance and create a more effective capital assistance program in helping economic growth. This research design uses a quantitative descriptive method. The results of the SWOT analysis of the strengths of the capital assistance program in the form of goods for micro businesses. In addition, there is an opportunity to develop programs online or digitally to reach more beneficiaries and accelerate the process of business development, increase production value and income and business profits so that businesses grow. While the main weaknesses in the business capital assistance program are the lack of introduction, promotion, information and lack of skill levels or knowledge of using capital assistance. as well as the threat of capital assistance programs in the form of rapidly developing technological risks that can make the capital assistance program provided obsolete or out of date, increasingly tight business competition in the market, thereby reducing the sustainability of business recipients of capital changes from government policies that can reduce capital assistance programs.

Keywords: effectiveness, capital assistance program, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan jenis usaha yang paling banyak jumlahnya dan telah terbukti dapat diandalkan dalam menghadapi guncangan krisis keuangan. Persyaratan usaha bagi usaha mikro telah diatur oleh undang-undang. Ada beberapa kriteria usaha mikro yang ditetapkan, pengertian dari usaha mikro pun telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang usaha mikro (Zia, 2020). Hingga saat ini polemik yang muncul di lapangan usaha mikro semakin banyak masih belum mampu dan berkembang sesuai keinginan. Dalam menjalankan usaha semua pelaku bisnis pasti menghadapi masalah, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Permasalahan dari dalam yang biasanya dihadapi oleh pelaku usaha mikro adalah kesulitan dalam permodalan. Untuk mengembangkan usahanya pelaku usaha mikro tentunya membutuhkan modal yang sesuai dengan usaha yang mereka jalankan. Baik modal berupa uang, bahan baku, maupun peralatan/barang penunjang produksi usaha (Wardi dkk, 2020)

Pada saat ini pemerintah sangat aktif dalam berbagai program yang diselenggarakannya, salah satu program pemerintah yaitu program bantuan modal terhadap usaha mikro, program ini adalah

diantara bentuk dukungan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui usaha mikro. Bantuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan modal berupa barang yang dapat menunjang kegiatan pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya. Semakin dikenalnya program bantuan modal ini dikalangan masyarakat, semakin banyak pula para pelaku usaha mikro mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan tersebut. Yang mana para pelaku usaha mikro berharap dengan adanya program ini dapat mengurangi pengangguran di daerah tersebut dan memperoleh modal yang dapat membantu mendorong dan mengembangkan kegiatan usahanya, seperti yang dirasakan para pelaku usaha mikro yang telah menerima bantuan modal tersebut sebelum-sebelumnya yang tingkat penjualannya bertambah, lebih efisien waktu, secara kualitas produk yang dihasilkan lebih baik dan lebih banyak dari pada sebelumnya serta dapat menarik karyawan untuk bekerja pada usaha yang dirintisnya.

Dengan adanya program ini para pelaku usaha mikro yang sebelumnya tidak memiliki kepercayaan diri atas produk usaha yang mereka hasilkan kini lebih puas dengan hasil produknya, program ini juga membuat masyarakat yang sebelumnya cenderung enggan membuka usaha sendiri dikarenakan kurangnya minat, motivasi dan modal sekarang memiliki keinginan yang lebih untuk membuka usaha dikarenakan adanya bantuan modal, dan para pelaku usaha mikro yang sebelumnya tidak memiliki jiwa kerja sama tim yang baik setelah menerima bantuan ini yang pengajuan proposalnya berupa tim mereka harus memiliki jiwa kepemimpinan dan keanggotaan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas program bantuan modal berupa barang terhadap usaha mikro di Kelurahan Nipah Panjang II

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Jayusman & Shavab, 2020) serta menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Metode pengumpulan data berupa data primer langsung ke lapangan untuk melakukan observasi. Pengelolaan hasil data menggunakan uji skala likert dengan pengujian validitas dan reliabilitas serta analisis SWOT. Serta Penyajian data penarikan kesimpulan dalam bentuk deskriptif dan disajikan dalam bentuk matriks dan bagan/diagram.

Sumber data penelitian dan variabel penelitian dalam mengukur efektifitas program menurut Kettner dkk (2008) terbagi menjadi 5 indikator yaitu: effort (upaya), cost-efficiency (efisiensi biaya), result (hasil), cost-effectiveness (efektifitas biaya) dan impact (dampak) (Murdyastutik dkk, 2022). Alat analisis data menggunakan metode analisis SWOT (Endarwita, 2021). Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah: SO Strategis (SO = Strength-Opportunity); WO Strategis (WO = Weaknesses-Opportunity); ST Strategis (ST= Strength-Threats); WT Strategis (WT = Weaknesses-Threats).

Rumus efektifitas sederhana menurut Subagyo dkk (2020) dalam Irawan (2023) adalah sebagai berikut:
 Efektifitas program = $\frac{\text{realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$

Keterangan: efektifitas : nilai pencapaian program; realisasi : responden yang menjawab setuju/iya/paham; target : jumlah maksimum jawaban

HASIL

Tabel 1
Indikator Upaya (Effort)

Nomor soal		Skor hasil angket		
		Q1	Q2	Q3
Nilai total	S	205,0	193,0	191,0
Skor maks	N	245,0	245,0	245,0
%		83,7	78,8	77,9
Rata-rata		80,1%		

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 hasil kuesioner dari penerima bantuan modal berupa barang analisis efektifitas menunjukkan bahwa indikator upaya program (*effort*) tersebut menghasilkan persentase sebesar 80,1% dengan kata lain indikator dari upaya program (*effort*) ini dapat dikatakan sangat efektif. Tabel 2 hasil kuesioner dari penerima bantuan modal berupa barang analisis efektifitas menunjukkan

bahwa indikator efisiensi biaya (*cost efficiency*) dari program bantuan modal tersebut menghasilkan persentase sebesar 82 % dengan kata lain indikator dari efisiensi biaya dari program bantuan modal berupa barang dapat dikatakan sangat efektif.

Tabel 2
indikator Efisiensi Biaya (*cost-efficiency*)

Nomor soal		Skor hasil angket		
		Q1	Q2	Q3
Nilai total	S	210,0	197,0	196,0
Skor maks	N	245,0	245,0	245,0
%		85,7	80,4	80,0
Rata-rata		82,0%		

Sumber: data olahan

Tabel 3
indikator Hasil (*result*)

Nomor soal		Skor hasil angket		
		Q1	Q2	Q3
Nilai total	S	190,0	186,0	202,0
Skor maks	N	245,0	245,0	245,0
%		77,5	75,9	82,4
Rata-rata		78,6 %		

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 hasil kuesioner dari penerima bantuan modal berupa barang analisis efektifitas menunjukkan bahwa indikator hasil (*Result*) dari program tersebut menghasilkan persentase sebesar 78,6% dengan kata lain indikator dari hasil program bantuan modal barang dapat dikatakan cukup efektif. Tabel 4 hasil kuesioner dari penerima bantuan modal berupa barang analisis efektifitas menunjukkan bahwa efektifitas biaya (*cost-effectiveness*) dari program tersebut menghasilkan persentase sebesar 78,7% dengan kata lain indikator dari efektifitas biaya (*cost-effectiveness*) dari program bantuan modal barang dapat dikatakan cukup efektif.

Tabel 4
indikator efektifitas biaya (*cost-effectiveness*)

Nomor soal		Skor hasil angket			
		Q1	Q2	Q3	Q4
Nilai total	S	190,0	205,0	188,0	188,0
Skor maks	N	245,0	245,0	245,0	245,0
%		77,5	83,7	76,7	76,7
Rata-rata		78,7%			

Sumber: data olahan

Tabel 5
indikator dampak (*impact*)

Nomor soal		Skor hasil angket		
		Q1	Q2	Q3
Nilai total	S	178,0	180,0	174,0
Skor maks	N	245,0	245,0	245,0
%		72,6	73,4	71,0
Rata-rata		72,4 %		

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 hasil kuesioner dari penerima bantuan modal berupa barang analisis efektifitas menunjukkan bahwa indikator dampak (*impact*) dari program tersebut menghasilkan persentase sebesar 72,4% dengan kata lain indikator dampak (*impact*) dari program bantuan modal berupa barang dapat dikatakan cukup efektif. Tabel 6 hasil kuesioner dari penerima bantuan modal

berupa barang analisis efektifitas menunjukkan bahwa indikator peningkatan output produksi dari program tersebut menghasilkan persentase sebesar 69,7% dengan kata lain indikator dari meningkatnya output produksi dari program ini dapat dikatakan cukup efektif.

Tabel 6
indikator output produksi

Nomor soal		Skor hasil angket		
		Q1	Q2	Q3
Nilai total	S	171,0	171,0	170,0
Skor maks	N	245,0	245,0	245,0
%		69,8	69,8	69,4
Rata-rata		72,4 %		

Sumber: data olahan

Tabel 7
indikator volume penjualan

Nomor soal		Skor hasil angket	
		Q1	Q2
Nilai total	S	169,0	146,0
Skor maks	N	245,0	245,0
%		69,0	59,6
Rata-rata		64,3%	

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 7 hasil kuesioner dari penerima bantuan modal berupa barang analisis efektifitas menunjukkan bahwa indikator volume penjualan dari program bantuan modal menghasilkan persentase sebesar 64,3% dengan kata lain indikator dari meningkatnya volume penjualan dari program ini dapat dikatakan cukup efektif. Tabel 8 hasil kuesioner dari penerima bantuan modal berupa barang analisis efektifitas menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan dari program bantuan modal menghasilkan persentase sebesar 67,2% dengan kata lain indikator peningkatan pendapatan dari program ini dapat dikatakan cukup efektif.

Tabel 8
Indikator peningkatan pendapatan

Nomor soal		Skor hasil angket		
		Q1	Q2	Q3
Nilai total	S	169,0	160,0	165,0
Skor maks	N	245,0	245,0	245,0
%		69,0	65,3	67,3
Rata-rata		67,2%		

Sumber: data olahan

Tabel 9
Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

No	Faktor strategis Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Rating	Score
1	Keunggulan yang paling mencolok dari bantuan modal salah satu bertambahnya jumlah produksi usaha anda terima	0,10	4,00	0,40
2	Dengan bantuan modal tersebut meningkatkan daya saing usaha Anda	0,15	4,00	0,60
3	Ada keuntungan khusus yang Anda lihat dari jenis bantuan modal yang Anda terima	0,10	4,00	0,40
4	Ada melihat peningkatan dalam kinerja finansial usaha Anda setelah menerima bantuan modal	0,15	4,00	0,60
5	Bantuan modal tersebut memperkuat posisi pasar atau keunggulan usaha yang kompetitif	0,05	3,00	0,15
	Sub Total	0,55	19,00	2,15
No	Faktor strategis Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Score
1	Kendala utama kurang pengenalan/ promosi/ informasi yang anda alami dalam program bantuan modal usaha	0,15	2,33	0,35
2	Ada hambatan dalam pengelolaan modal barang usaha yang diterima	0,05	2,10	0,11
3	Adanya penghambat penggunaan modal barang usaha yang tidak sesuai dengan secara optimal	0,05	2,23	0,11
4	Adanya kendala birokrasi dalam penggunaan bantuan modal tersebut	0,05	1,96	0,10

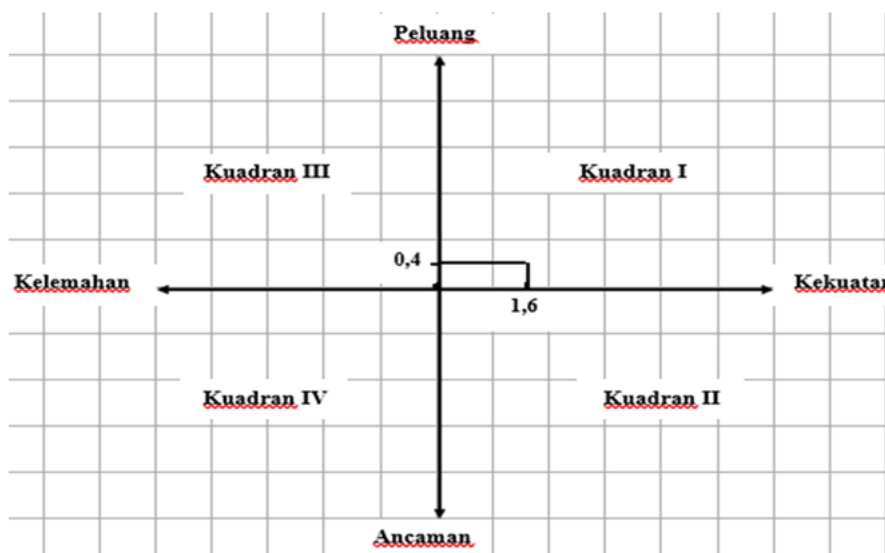
5	kurangnya tingkat keterampilan atau pengetahuan anda mempengaruhi efektifitas penggunaan bantuan modal	0,15	2,35	0,35
	Sub Total	0,45	10,98	1,02
	TOTAL	1,00		3,17

Sumber: data olahan

Tabel 10
Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

No	Faktor strategis Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skore
1	Kemampuan untuk mengembangkan networking atau kerjasama ke instansi pemerintah dalam memperluas bisnis usaha	0,05	2,00	0,10
2	Adanya Potensi untuk mengembangkan program bantuan modal usaha yang belum terjangkau	0,05	2,00	0,10
3	Adanya peluang atau kesempatan untuk mengembangkan program secara online atau digital untuk mencapai lebih banyak penerima manfaat	0,15	3,00	0,45
4	Adanya keunggulan daya saing bantuan modal dapat mempercepat proses pembangunan usaha, meningkatkan nilai produksi, produktivitas dan pendapatan serta keuntungan	0,15	3,00	0,45
5	Adanya peluang perubahan kebijakan pemerintah yang mendukung program bantuan modal usaha semakin berkembang	0,15	3,00	0,45
	Sub Total	0,55	13,00	1,55
No	Faktor strategis Ancaman (<i>Treath</i>)	Bobot	Rating	Skore
1	Risiko teknologi yang cepat berkembang dapat membuat modal barang yang diberikan menjadi usang atau ketinggalan zaman	0,15	3,00	0,45
2	Potensi terjadinya penyalahgunaan bantuan modal usaha oleh pihak penerima bantuan	0,05	2,00	0,10
3	Ancaman persaingan usaha yang semakin ketat usaha dipasar sehingga mengurangi keberlanjutan usaha penerima modal dari perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mengurangi program bantuan modal	0,15	3,00	0,45
4	Resiko kerusakan/ kehilangan barang/ bencana alam selama proses pengiriman atau penyimpanan yang dapat menghambat kelancaran bantuan modal	0,05	1,00	0,05
5	Kemungkinan terjadinya kerugian bagi pihak penyedia bantuan modal jika penerima tidak mampu mengelola atau memanfaatkan barang dengan baik sehingga tidak memberikan hasil yang diharapkan	0,05	2,00	0,10
	Sub Total	0,45	11,00	1,15
	TOTAL	1,00		2,70

Sumber: data olahan

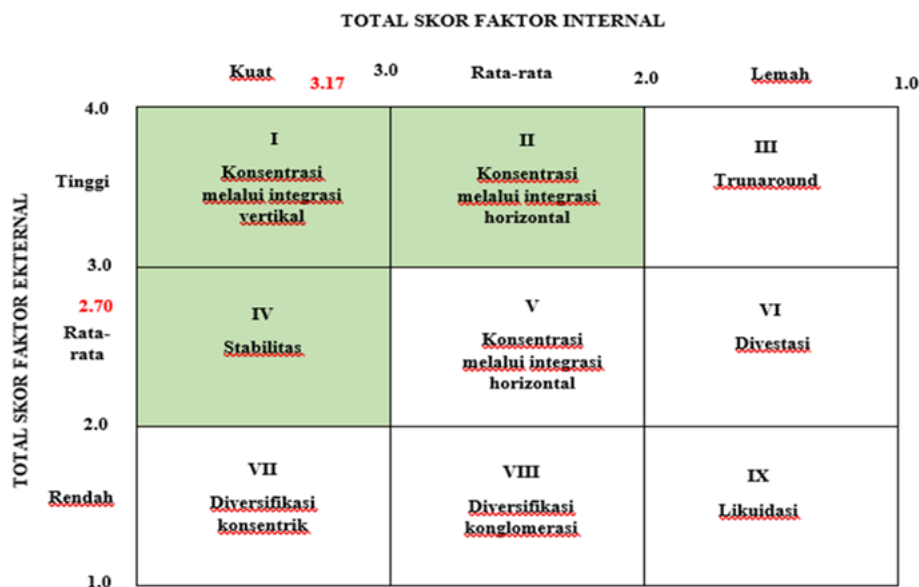


Sumber: data olahan

Gambar 1
Diaram kuadran

Analisis dengan Menggunakan Space Matriks SWOT (diagram kuadran), perhitungan skor rating faktor internal dan eksternal produk, sebagai berikut: 1) Kekuatan (*Strenght*): $19/5 = 3,8$; 2) Kelemahan (*Weakness*): $10,98/5 = 2,2$; 3) Peluang (*Opportunity*): $13/5 = 2,6$; 4) Ancaman (*Treath*): $11/5 = 2,2$; sedangkan titik sumbu horizontal: $3,8 - 2,2 = 1,6$ dan titik sumbu vertikal: $2,6 - 2,2 = 0,4$. Hasil

analisis diagram SWOT diatas menggambarkan bahwa posisi strategi penggunaan bantuan modal berupa barang terhadap usaha mikro di Kuadran 1 (positif-positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpotensi. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.



Sumber: data olahan

Gambar 2
Matriks Internal Eksternal (IE)

Berdasarkan analisis melalui matriks IE dapat diketahui berada di posisi kuadran I-II-IV disebut posisi tumbuh/stabilitas/berkembang. Pilihan kuadran ini adalah seluruh strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal dan strategi intensif. Sel nomor I dan sel nomor II menjelaskan kuadran integrasi horizontal memperluas pangsa pasar, mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi, dan melalui integrasi vertikal dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan menyediakan peralatan dan mesin kepada beberapa bisnis dalam industri yang sama, program ini dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi mereka secara kolektif. Ini memungkinkan mereka untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar bersama-sama, serta program bantuan modal berupa barang dapat mendorong kolaborasi antar bisnis dalam industri yang sama. Mereka dapat berbagi pengetahuan, teknologi, dan praktik terbaik, yang dapat meningkatkan inovasi dan efisiensi. sel nomor IV tahap hati-hati dengan pilihan strategi yang cocok adalah strategi stabilitas dengan tetap mempertahankan program bantuan modal untuk menjaga keseimbangan, keandalan, dan efisiensi operasional di tengah lingkungan yang mungkin tidak stabil atau berisiko.

Tabel 11
Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bantuan modal tersebut meningkatkan daya saing usaha Anda. 2. Anda melihat peningkatan dalam kinerja finansial usaha Anda setelah menerima bantuan modal 3. Keunggulan yang paling mencolok dari bantuan modal salah satu bertambahnya jumlah produksi usaha anda terima. 4. Ada keuntungan khusus yang Anda lihat dari jenis bantuan modal yang Anda terima 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala utama kurang pengenalan/ promosi/ informasi yang anda alami dalam program bantuan modal usaha 2. kurangnya tingkat keterampilan atau pengetahuan anda mempengaruhi efektifitas penggunaan bantuan modal
Eksternal	Peluang (Opportunity)	Strategi W-O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peluang atau kesempatan untuk mengembangkan program secara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala utama kurang pengenalan/ promosi/ informasi yang anda alami dalam program bantuan modal usaha

<p>online atau digital untuk mencapai lebih banyak penerima manfaat</p> <p>2. Adanya keunggulan daya saing bantuan modal dapat mempercepat proses pembangunan usaha, meningkatkan nilai produksi, produktivitas dan pendapatan serta keuntungan</p> <p>3. Adanya peluang perubahan kebijakan pemerintah yang mendukung program bantuan modal usaha semakin berkembang</p>	<p>usaha Anda setelah menerima bantuan modal.</p> <p>3. Keunggulan yang paling mencolok dari bantuan modal salah satu bertambahnya jumlah produksi usaha anda terima.</p> <p>4. Ada keuntungan khusus yang Anda lihat dari jenis bantuan modal yang Anda terima</p> <p>5. Adanya peluang atau kesempatan untuk mengembangkan program secara online atau digital untuk mencapai lebih banyak penerima manfaat</p> <p>6. Adanya keunggulan daya saing bantuan modal dapat mempercepat proses pembangunan usaha, meningkatkan nilai produksi, produktivitas dan pendapatan serta keuntungan</p> <p>7. Adanya peluang perubahan kebijakan pemerintah yang mendukung program bantuan modal usaha semakin berkembang</p>	<p>2. kurangnya tingkat keterampilan atau pengetahuan anda mempengaruhi efektifitas penggunaan bantuan modal</p> <p>3. Adanya peluang atau kesempatan untuk mengembangkan program secara online atau digital untuk mencapai lebih banyak penerima manfaat</p> <p>4. Adanya keunggulan daya saing bantuan modal dapat mempercepat proses pembangunan usaha, meningkatkan nilai produksi, produktivitas dan pendapatan serta keuntungan.</p> <p>5. Adanya peluang perubahan kebijakan pemerintah yang mendukung program</p>
Ancaman (<i>Treath</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>1. Risiko teknologi yang cepat berkembang dapat membuat modal barang yang diberikan menjadi usang atau ketinggalan zaman</p> <p>2. Ancaman persaingan usaha yang semakin ketat usaha dipasar sehingga mengurangi keberlanjutan usaha penerima modal dari perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mengurangi program bantuan modal.</p>	<p>1. Dengan bantuan modal tersebut meningkatkan daya saing usaha Anda.</p> <p>2. Anda melihat peningkatan dalam kinerja finansial usaha Anda setelah menerima bantuan modal.</p> <p>3. Keunggulan yang paling mencolok dari bantuan modal salah satu bertambahnya jumlah produksi usaha anda terima</p> <p>4. Ancaman persaingan usaha yang semakin ketat usaha dipasar sehingga mengurangi keberlanjutan usaha penerima modal perubahan dari kebijakan pemerintah yang dapat mengurangi program bantuan modal.</p>	<p>1. Kendala utama kurang pengenalan/ promosi/ informasi yang anda alami dalam program bantuan modal usaha</p> <p>2. kurangnya tingkat keterampilan atau pengetahuan anda mempengaruhi efektifitas penggunaan bantuan modal</p> <p>3. Risiko teknologi yang cepat berkembang dapat membuat modal barang yang diberikan menjadi usang atau ketinggalan zaman</p> <p>4. Ancaman persaingan usaha yang semakin ketat usaha dipasar sehingga mengurangi keberlanjutan usaha penerima modal perubahan dari kebijakan pemerintah yang dapat mengurangi program bantuan modal</p>

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 49 responden, maka dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis matrikss sebagai berikut:

1. Dengan bantuan modal dapat meningkatkan daya saing usaha dimana terdapat peningkatan modal dalam kinerja keuangan usaha dan bertambahnya jumlah produksi usaha. Hal ini merupakan kekuatan program bantuan modal berupa barang terhadap usaha mikro. Selain itu ada peluang untuk mengembangkan program secara online atau digital untuk mencapai lebih banyak penerima manfaat dan mempercepat proses pembangunan usaha, meningkatkan nilai produksi dan pendapatan serta keuntungan usaha sehingga usaha semakin berkembang.
2. Pada sisi lain, terdapat kelemahan utama dalam program bantuan modal usaha, yaitu kurangnya pengenalan/ promosi dan informasi serta kurangnya tingkat keterampilan atau pengetahuan penggunaan bantuan modal. Disamping itu, adanya ancaman dalam program bantuan modal berupa resiko teknologi yang cepat berkembang dapat membuat program bantuan modal barang yang diberikan menjadi usang atau ketinggalan zaman, persaingan usaha yang semakin ketat dipasar sehingga mengurangi keberlanjutan usaha penerima modal dari perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mengurangi program bantuan modal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil riset efektifitas dari penerima bantuan modal berupa barang di Kelurahan Nipah panjang II maka hasil riset yang di dapat menunjukkan bahwa: a) indikator upaya program (*effort*) tersebut menghasilkan persentase sebesar 80,1% program ini dapat dikatakan sangat efektif. b) indikator efesiensi biaya (*cost efficiency*) dari program bantuan modal tersebut menghasilkan persentase sebesar 82 % program ini dapat dikatakan sangat efektif. c) indikator hasil (*Result*) dari program tersebut menghasilkan persentase sebesar 78,6% dengan kata lain indikator dari hasil program bantuan modal barang dapat dikatakan cukup efektif. d) bahwa indikator efektifitas biaya (*cost-effectiviness*) dari program tersebut menghasilkan persentase sebesar 78,7% program bantuan modal barang dapat dikatakan cukup efektif. e) Indikator dampak (*impact*) dari program bantuan modal tersebut menghasilkan persentase sebesar 72,4% program ini dapat dikatakan cukup efektif. f) indikator peningkatan output produksi dari program tersebut menghasilkan persentase sebesar

69,7% program ini dapat dikatakan cukup efektif. g) indikator volume penjualan dari program bantuan modal menghasilkan persentase sebesar 64,3% program ini dapat dikatakan cukup efektif. h) indikator peningkatan pendapatan dari program bantuan modal menghasilkan persentase sebesar 67,2% program ini dapat dikatakan cukup efektif.

2. Hasil analisis diagram kuadran, matriks internal eksternal (IFE/EFE) dan analisis SWOT dapat dilihat dari: a) Hasil diagram kuadran, maka masuk dalam kategori Kuadran 1 (positif-positif) yang artinya posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. b) Berdasarkan analisis melalui matriks internal eksternal (IFE/EFE) dapat diketahui berada di posisi kuadran I-II-IV disebut posisi tumbuh/stabilitas/berkembang. c) Hasil analisis SWOT kekuatan program bantuan modal berupa barang terhadap usaha mikro. Selain itu ada peluang untuk mengembangkan program secara online atau digital untuk mencapai lebih banyak penerima manfaat dan mempercepat proses pembangunan usaha, meningkatkan nilai produksi dan pendapatan serta keuntungan usaha sehingga usaha semakin berkembang. Sedangkan kelemahan utama dalam program bantuan modal usaha, yaitu kurangnya pengenalan, promosi, informasi dan kurangnya tingkat keterampilan atau pengetahuan penggunaan bantuan modal. serta adanya ancaman program bantuan modal berupa resiko teknologi yang cepat berkembang dapat membuat program bantuan modal barang yang diberikan menjadi usang atau ketinggalan zaman, persaingan usaha yang semakin ketat dipasar, sehingga mengurangi keberlanjutan usaha penerima modal perubahan dari kebijakan pemerintah yang dapat mengurangi program bantuan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Endarwita, E., 2021. Strategi Pengembangan objek Wisata Linjuang melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 635–641.
- Irawan, M., 2023. Efektifitas Bantuan Modal Usaha Terhadap Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kuliner (Studi Kasus Baznas Kota Pontianak). *Jurnal Muamalat Indonesia*, 3(1), 194–213.
- Jayusman, I., Shavab, O. A. K., 2020. Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20
- Kettner, P. M., Moroney, R., Martin, L., 2008. *Designing and Managing Programs: An Effectiveness-Based Approach*. Sage
- Murdyastutik, A., Prasetya, H. A., Supranoto. 2022. Efektifitas Program pada Pelayanan Publik E-Parking di Taman Bungkul Kota Surabaya. *e-Sospol*, 9(3), 230
- Subagyo, Kumar, V., Ernestivita, G., 2020, Entrepreneurial parameters and performance of MSMEs in East Java province of Indonesia, *International Journal of Business Innovation and Research*, 23(2), 267-282
- Wardi, J., Putri, G. E., Liviawati, 2020. Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 56–62.
- Zia, H., 2020, Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1).